

The Impact of Debt to Equity Ratio, Exchange Rate, And Net Profit Margin On Firm Value In The Banking Book 4

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Nilai Kurs, Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Buku 4

Lani Karmilah^{1*}, Dewa Putra Krishna Mahardika²

Telkom University^{1,2}

lanikarmilah2000@gmail.com¹, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The company's success in assessing its value depends on the company's ability to attract investors to invest in shares of the company. This success can be achieved when the company can provide benefits to investors, which can increase confidence in the company. The purpose of this study is to determine the effect of the debt to equity ratio, currency exchange rates, and net profit margins on firm value in Book 4 banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses a saturated sample selection technique, data has been obtained from 10 companies over 5 years, so the total number of samples is 50. This study uses descriptive statistical analysis techniques and panel data regression analysis using Eviews version 12. Simultaneous test results show debt to equity ratios, exchange rates, and net profit margins have a significant effect on firm value. Partially, the value of the debt to equity ratio and net profit margin have a positive effect on firm value, while the exchange rate does not affect firm value. Based on the findings, it is hoped that further researchers can use other indicators that can affect company value.

Keywords : Firm Value, Debt to Equity Ratio, Exchange Rate, Net Profit Margin

ABSTRAK

Kesuksesan perusahaan dalam menilai nilainya bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik minat investor agar berinvestasi dalam bentuk saham ke perusahaan tersebut. Keberhasilan ini dapat tercapai ketika perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada investor, yang dapat menambah kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio*, nilai tukar mata uang, dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di perbankan buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini memakai teknik pemilihan sampel jenuh, telah diperoleh data dari 10 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga jumlah total sampel adalah 50. Penelitian ini memakai teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel memakai Eviews versi 12. Hasil uji simultan memperlihatkan *debt to equity ratio*, nilai tukar, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, nilai dari *debt to equity ratio* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil temuan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Debt to equity ratio*, Nilai Kurs, *Net Profit Margin*

1. Pendahuluan

Para investor sering kali menilai keberhasilan sebuah perusahaan dengan melihat tingkat kesuksesan seorang manajer dalam mengurus sumber daya perusahaan dan hal tersebut kerap dikaitkan dengan tinggi rendahnya harga saham (Indrarini, 2019). *Signaling theory* menjelaskan mengenai perusahaan yang akan membagikan suatu informasi kepada para investor mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan dengan tujuan memperkecil kemungkinan perbedaan informasi antara *stakeholder* dengan perusahaan yang

akan berpengaruh pada tinggi redahnya nilai perusahaan (Leland & Pyle, 1977). Investor mendapatkan sinyal nilai perusahaan dengan menggunakan informasi keuangan yang dapat dipercaya (Piristina & Khairunnisa, 2019). Kemudian Informasi terkait penggunaan akan dipublikasikan sebagai salah satu bahan informasi utama dimana investor akan menentukan keputusannya untuk ikut andil dalam berinvestasi. Apabila pengumuman hasil tersebut mengandung nilai positif, diharapkan pasar akan merespons informasi yang beredar (Jogiyanto, 2010).

Salah satu lini bisnis yang sering dicari oleh para investor adalah perbankan. Selain dari jaminan ROI yang signifikan, perbankan juga termasuk sektor bisnis yang tercatat pada BEI dengan tujuan memperdagangkan saham kepada para calon investor. Dalam pengertiannya, menurut Otoritas Jasa Keuangan, Bank menjadi salah satu Lembaga keuangan yang diperlukan oleh masyarakat guna melakukan transaksi keuangan secara aman dan tepercaya. Selain itu, bank juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembangunan suatu negara sebagai alat perekonomian negara. Menurut ketentuan dalam UU No 10 tahun 1998 sebagai perubahan UU No 7 Tahun 1992 terkait perbankan, bank ialah suatu entitas bisnis yang menghimpun atau mengumpulkan dana milik masyarakat di dalam bentuk simpanan dan kemudian menyediakan dana melalui kredit atau sumber pembiayaan lainnya untuk membantu meningkatkan standar hidup masyarakat. Dalam salah satu pertemuan, Sri Mulyani selaku menteri keuangan menyatakan bahwa sektor jasa keuangan perbankan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemudian sektor perbankan juga menjadi salah satu yang berkontribusi langsung dalam menciptakan pemerataan ekonomi daerah. Tugas utama yang emban dalam sektor perbankan ialah mengumpulkan dana masyarakat yang nantinya dialirkan kembali ke masyarakat yang berupa kredit atau penanaman modal dalam bentuk lainnya. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh bank ialah kredit yang mana kita bisa melihat perubahan signifikan yang menjadi faktor lebih dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kemunculan virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan dampak negatif bagi hampir seluruh sektor perindustrian di Indonesia. Salah satunya sektor perindustrian yang terkena dampak berat akibat virus Covid-19 ialah sektor perbankan. Hal ini dikarenakan Covid-19 yang hingga beberapa saat lalu kondisi pandemi di Indonesia masih belum bisa dikondisikan dengan baik. Pada tahun 2020 perbankan di Indonesia memasuki masa survival atau bertahan hidup pada masa pandemi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana Putra *et al.*, (2022) terjadinya pandemi mengakibatkan bank kesulitan dalam menagih kreditur karena sebagian besar baik perusahaan maupun orang pribadi cenderung mengalami penurunan pendapatan saat pandemi. Hal ini menyebabkan menurunnya laba perbankan yang berdampak terhadap nilai pasar modal yang mengalami ketidakstabilan. Sehingga para pemegang saham cenderung tidak tertarik dan sulitnya menarik investor apabila nilai pasar modal dalam keadaan tidak stabil.

Salah satu faktor yang bisa meningkatkan nilai dari suatu perusahaan ialah dengan bisa memaksimalkan laba secara baik (Maharani, 2022). Dengan laba perusahaan yang meningkat akan menimbulkan ketertarikan para investor untuk melakukan keputusan berinvestasi di perusahaan. Jika laba naik maka semakin tinggi harga saham. Sektor perbankan sangat penting untuk menjaga nilai saham dalam keadaan baik-baik saja, seandainya perbankan mampu mempertahankan nilai saham agar tetap stabil saat terjadinya wabah virus Covid-19 maka akan berdampak terhadap pemberian keuntungan untuk para investor yang kemungkinan besar dan akan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan sama halnya dengan peningkatan rasa loyalitas dari para investor kepada perusahaan untuk menanamkan modal lebih banyak lagi. Namun akan terjadi sebaliknya apabila suatu saat nilai saham perusahaan menurun ke level yang terendah maka akan menyebabkan kerugian untuk para investor yang berakhir buruk pada penilaian perusahaan serta dapat menurunkan nilai perusahaan dimata para investor.

Seperti Pada Tahun 2019 laba bank Buku IV terus meningkat pesat, nilai laba yang diperoleh sebesar Rp 108,35 triliun atau naik 9,45%. Salah satu contoh bank yang bisa menyumbang besar keuntungan pada sektor perbankan di Indonesia adalah BRI, BCA, dan Bank Mandiri (BMRI). Menurut data, Bank Rakyat Indonesia mendapatkan laba bersih sebesar Rp 34,41 triliun dengan nilai pertumbuhan mencapai 6,15%. Sedangkan PT BCA Tbk dilaporkan mendapatkan laba bersih Rp 28,56 triliun atau tumbuh sebesar 10,5%. Bank Mandiri mendapatkan Rp 27,5 triliun laba bersih dengan nilai pertumbuhan mencapai 9,9% pada 2019 (Sidik, 2020).

Kemudian di Tahun 2020 terjadi penurunan secara agresif pada harga saham perbankan diantaranya pada saham Bank BCA, saham Bank BRI, dan Bank BNI. Faktor pemicu terjadinya penurunan harga saham ini dikarenakan terjadinya kepanikan terhadap wabah virus Covid-19. Hal tersebut bisa diketahui dari profitabilitas perusahaan yang menurun. Pada kuartal III-2020, perusahaan BCA mendapatkan laba bersih Rp 20 triliun dan pada tahun lalu BCA mengalami penurunan laba bersih sebesar 4,25% (yoy). Kemudian pada perusahaan BRI mendapatkan laba bersih sebesar Rp 14,15 triliun dan mengalami penurunan sebesar 43%. BNI mendapatkan laba bersih Rp 4,32 triliun atau mengalami penurunan sebesar 63,9% (yoy) (Aldin, 2020).

Kemunduran tersebut bisa dilihat dari perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor penentu seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai kurs, dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Yulfitri *et al.*, (2021) DER merupakan persentase yang membandingkan jumlah kewajiban yang diterima dari pemberi pinjaman dengan jumlah penyediaan dana dari pemegang saham. Apabila nilai rasio semakin tinggi, maka dana perusahaan yang disediakan pemegang saham berbanding terbalik dengan nilai rasionya (Ramadita & Suzan, 2019). DER menggambarkan keseimbangan antara jumlah modal dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui berapa banyak yang diberikan perusahaan dan peminjam (Fitriana & Suzan, 2018).

Faktor kedua adalah Nilai kurs, yang menunjukkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk menciptakan mata uang asing yang bernilai satu. Menurut Anggraini dan rekannya menyatakan bahwa Kurs adalah suatu nilai tukar valuta lokal dengan valuta negara lainnya (Anggraini & Hidayat, 2021). Dalam pasar internasional, penentuan nilai tukar merupakan faktor yang memengaruhi manfaat dan biaya di kegiatan perdagangan jasa, surat berharga, dan barang. Beberapa faktor penting lainnya yang diperkirakan kuat dapat mempengaruhi kurs valas, yaitu jumlah uang yang beredar di masyarakat, harga relative, pendapatan riil relative, perbedaan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga, serta tingkat penawaran asset yang ada pada kedua negara (Sudiyatno & Nuswandhari, 2009).

Selanjutnya, variabel ketiga adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM menunjukkan nilai yang berasal dari perbandingan jumlah laba bersih perusahaan secara keseluruhan dengan jumlah total pendapatan yang diterima perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur sedikit atau banyak keuntungan perusahaan. Bagi para investor, NPM digunakan sebagai alat ukur untuk menilai apakah manajemen telah mengelola proses bisnisnya secara efektif dan sebagai prediksi terhadap profitabilitas di masa mendatang berdasarkan dari perkiraan penjualan yang dibuat manajemen (Munandar & Alvian, 2022).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat perbedaan dan inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, Peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut terkait hubungan DER, Nilai Kurs, NPM terhadap nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Signaling theory atau sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang akan membagikan suatu informasi kepada para investor mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan dengan tujuan memperkecil kemungkinan perbedaan informasi

antara *stakeholder* dengan perusahaan yang akan berpengaruh pada tinggi redahnya nilai perusahaan (Leland & Pyle, 1977).

Nilai Perusahaan

Para investor sering kali mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan berdasarkan dari perspektif mereka terhadap tingkat efisiensi manajemen dalam mengurus sumber daya perusahaan, dimana kerap dikaitkan dengan tinggi rendahnya harga saham (Indrarini, 2019). Dalam penelitian Sukmadilaga et al., (2020) tujuan utama perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan. Harmono (2017) mengatakan jika nilai perusahaan diukur dari tingkat kestabilan harga saham yang tinggi serta kenaikan harga saham dalam jangka waktu yang panjang. Nilai perusahaan dianggap semakin baik jika harga saham yang dimiliki semakin tinggi (Maharani, 2022). Menurut Sintyana dan Artini (2018), tingginya nilai perusahaan menyebabkan para pemilik saham yakin bahwa perusahaan mempunyai kinerja operasional yang bagus dan mempunyai prospek peningkatan kinerja yang cukup positif. Tingginya nilai perusahaan akan menyebabkan pasar memiliki kepercayaan terhadap kinerja perusahaan di masa sekarang dan juga menyebabkan pasar memiliki kepercayaan pada prospek perusahaan di kemudian hari (Kusumajaya, 2011).

Teori *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Brigham & Houston (2019) mengungkapkan rasio ini mengukur sejauh apa suatu perusahaan mampu melakukan kegiatan pendanaan melalui perilaku berhutang. Dengan melakukan perilaku berhutang, para investor dapat mempertahankan kendali atas perusahaan. Kasmir (2016) mendefinisikan DER sebagai rasio keuangan untuk menilai ekuitas dan utang Perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan aspek pertama yang dipertimbangkan dalam analisis ini (DER). Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu usaha dibiayai melalui hutang, dengan nilai yang lebih besar menunjukkan indikator yang kurang menguntungkan bagi usaha tersebut (Fitri & Munandar, 2018). Besarnya kecilnya jumlah kewajiban yang ditanggung perusahaan mempengaruhi jumlah laba yang nantinya diterima dan juga berpengaruh sejalan dengan nilai perusahaan. Penelitian dari Pioh et al., (2018), Suzan & Amara Dini (2022) dan Sasongko (2019) mengemukakan secara signifikan dan positif DER memengaruhi nilai perusahaan.

H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Teori Nilai Kurs terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Kurs adalah perubahan nilai tukar yang terjadi antara nilai valuta lokal dengan nilai valuta asing (Azis et al., 2015). *Exchange rate* menunjukkan seberapa banyak unit mata uang asing yang bisa ditukar dan dibeli dengan mata uang dalam negeri (Sjahrial, 2014). Oleh karena itu, penentuan nilai tukar bergantung pada tingkat penawaran dan permintaan yang berlaku di pasar valuta asing (Halim, 2015). Sukirno (2015) menjelaskan bahwa pada umumnya, kurs merujuk pada nilai mata uang negara lain terhadap mata uang dalam negeri.

Menurut Anggraini & Hidayat (2021), kenaikan kurs rupiah terhadap valuta negara lain atau asing memberikan dampak negative terhadap perusahaan yang mempunyai hutang dalam dolar, tetapi produknya dijual di pasar dalam negeri. Penelitian Sartika et al., (2019) dan Dao et al.,(2022) mengemukakan secara signifikan kurs mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

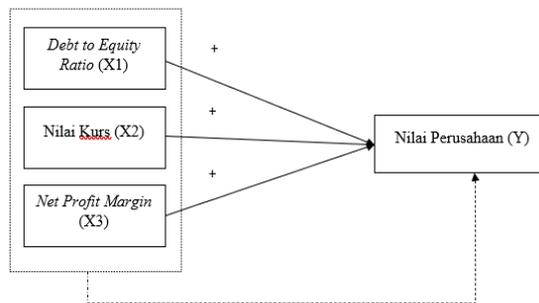
H2 : Nilai Kurs berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Teori *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Brigham & Houston (2019) mendefinisikan rasio *profitabilitas* sebagai suatu kelompok rasio yang menggambarkan pengaruh likuiditas, hutang hasil operasi, dan manajemen asset. NPM didefinisikan sebagai perbandingan dari jumlah keseluruhan laba bersih dengan keseluruhan pendapatan yang diperoleh perusahaan. NPM kerap dipakai untuk mengukur sedikit atau banyak keuntungan yang didapatkan perusahaan.

NPM penting bagi manajer operasi karena menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan usaha dan strategi dalam harga pendapatan penjualan di perusahaan (Bastian & Suhardjono, 2016). Jika NPM yang di dapatkan besar maka akan berdampak baik terhadap harga saham yang beredar dan menjadi tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan. Dan juga dapat dilihat bagaimana kegiatan penjualan dalam perusahaan yang meningkatkan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan NPM secara positif memengaruhi nilai perusahaan. Selaras dengan temuan penelitian yang dilaksanakan Rani *et al.*, (2019) dan Sasongko (2019).

H3 : net profit margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode yang dipakai yakni kuantitatif dengan mengambil populasi dari perusahaan perbankan dengan kategori BUKU 4 yang tercatat dalam BEI selama periode lima tahun, yaitu dari 2017-2021. Sampel penelitian diambil dengan memakai *nonprobability sampling* yang meliputi sampling jenuh atau sensus. Sampel mencakup semua bank kategori Buku 4. Terdapat beberapa pengujian data yang dilaksanakan Peneliti, yakni uji asumsi, analisis deskriptif, dan analisis regresi data panel. Pada pengujian hipotesis memakai uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Nilai Perusahaan	$Q = \frac{EVM + D}{T}$ Keterangan : Q = Nilai Perusahaan EVM = Nilai pasar ekuitas D = Total hutang TA = Total Asset
2	Debt to equity ratio	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
3	Nilai Kurs	$\frac{Kurs\ Tengah + Kurs\ Jual\ akhir\ tahun + Kurs\ Beli\ akhir}{2}$
4	Net Profit Margin	$NPM = \frac{Earning\ after\ tax}{Sales} \times 100\%$

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

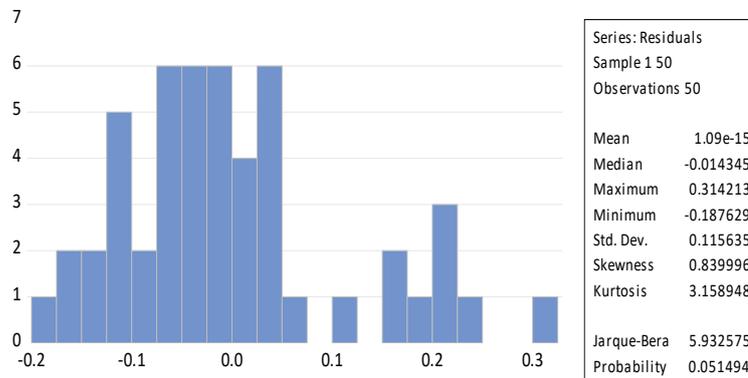
Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Debt to Equity Ratio	Nilai Kurs	Net Profit Margin	Nilai Perusahaan
Mean	5.0580	14060	0.2111	0.9746
Maximum	6.6260	14481	0.4791	1.5628
Minimum	3.2116	13548	0.0542	0.7726
Std. Dev.	0.9805	322.73	0.10645	0.1452

Sumber : Output Data (2023)

Tabel di atas menunjukkan DER, nilai kurs, NPM, dan nilai perusahaan mempunyai nilai lebih besar daripada standar deviasi yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa data bersifat berkelompok atau homogen. Data dari keempat variabel yang memiliki skala rasio cenderung serupa.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Dari gambar diatas diketahui nilai *Probability* yang didapatkan dari hasil pengujian sebesar $0.051494 > 0,05$. Sehingga, bisa dinyatakan data yang dipakai terdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.156442	-0.046205	0.511629
X1	0.156442	1.000000	-0.033295	0.053221
X2	-0.046205	-0.033295	1.000000	0.041268
X3	0.511629	0.053221	0.041268	1.000000

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Dari hasil diatas dapat diketahui tidak ada variabel dengan nilai *Correlations* $> 0,8$. Artinya, bisa dikatakan terbebas dari multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.589606	Prob. F(3,46)	0.0642
Obs*R-squared	7.224277	Prob. Chi-Square(3)	0.0651
Scaled explained SS	8.881202	Prob. Chi-Square(3)	0.0309

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Tabel diatas memperlihatkan nilai *Prob. F* pada *F-Statistic* adalah $0.0651 > 0,05$. Sehingga bisa dikatakan dalam pengujian yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Uji ini dilaksanakan dengan memakai Eviews 12, meliputi tiga model pendekatan yaitu *comment effect*, *random effect*, dan *fixed effect* (Basuki & Prawoto, 2016). Dilakukan tiga uji data yaitu, uji *hausman*, uji *langrange multiplier*, dan uji *chow* sehingga disimpulkan *random effect* cocok dengan penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/12/23 Time: 20:15
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.649548	4.470915	0.816287	0.4185
X1	0.037322	0.021509	1.735189	0.0894
X2	-0.419032	0.467603	-0.896126	0.3749
X3	0.608208	0.199427	3.049773	0.0038

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.106422	0.6675
Idiosyncratic random		0.075106	0.3325

Weighted Statistics			
Root MSE	0.070777	R-squared	0.206979
Mean dependent var	-0.010659	Adjusted R-squared	0.155260
S.D. dependent var	0.080285	S.E. of regression	0.073790

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Dalam penjelasan dan hasil tabel diatas merupakan hasil pengujian signifikan *random effect* yang menjelaskan pengaruh DER, nilai kurs, NPM pada nilai perusahaan yang tercatat dalam BEI periode 2017-2021. Berikut :

$$Y = 3.649548 + 0.037322X1 - 0.419032X2 + 0.608208X3 + e$$

Keterangan:

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = Nilai Kurs

X3 = *Net Profit Margin*

Y = Nilai Perusahaan

E = Error term

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. mengungkapkan hasil nilai *adjusted r-squared* yakni 0.155260 atau senilai 15%. Maka, bisa kita simpulkan bahwa DER, nilai kurs dan NPM mampu menjelaskan nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perbankan buku 4 sebesar 15 persen berpengaruh dari dalam dan 85% sisanya diterangkan variabel lain atau variabel di luar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 5. memperlihatkan nilai *Prob (Fstatistic)* adalah 0.012975 > 0,05. Keadaan ini menunjukkan DER, nilai kurs dan NPM secara signifikan dan simultan memengaruhi nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berikut merupakan hasil uji t yang dicermati dari tabel 5:

1. Nilai *probabilitas* DER 0,0894 < 0,1, berarti menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Nilai koefisien 0,037322 menandakan DER berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
2. Nilai *probabilitas* nilai kurs 0,3749 yang artinya > 0,1, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai koefisien yang dimiliki -0,0419032 yang artinya nilai kurs tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.
3. Nilai probabilitas NPM 0,0038 < 0,1, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Nilai koefisien yang dimiliki 0,608208 yang artinya NPM memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity ratio*, Nilai kurs dan *Net profit margin* terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil uji yang sudah dilaksanakan kali ini hasil ditunjukkan pada tabel variabel DER, nilai kurs dan NPM yang mana *prob (F-statistic)* 0,4185 > taraf sig 0,05. Berarti, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga DER, nilai kurs dan NPM secara bersamaan dan signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan buku 4 yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. Temuan tersebut sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa DER, nilai kurs, NPM secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5. menunjukkan jika DER memiliki nilai *probabilitas* 0,0894 > tingkat sig 0,05 dan nilai koefisien 0,037322. Artinya, H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga DER secara positif memengaruhi nilai perusahaan. Maka, hasil yang diperoleh selaras dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan buku 4 yang tercatat dalam BEI periode 2017-2021. Berarti tingginya DER bisa memengaruhi nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung penelitian Pioh *et al.*, (2018), Suzan & Amara Dini (2022) dan Sasongko (2019) yang menunjukkan DER secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan penelitian Utami & Welas (2019) yang mengungkapkan DER mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Nilai Kurs terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Kurs didefinisikan sebagai jumlah mata uang yang digunakan untuk melakukan transaksi. Nilai kurs pada penelitian ini menggunakan proksi kurs tengah sebagai kurs rupiah periode 2017-2021. Pada tabel 5. menunjukkan bahwa kurs memiliki nilai 0,3749 > 0,05, menerima H_{02} dan menolak. Maka, nilai kurs tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tidak selaras dengan hipotesis awal peneliti. Penggunaan US\$ sebagai mata uang fungsional membuat perbankan tidak melakukan nilai perusahaan dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap US\$ dikarenakan cenderung melemah selama periode penelitian. Dapat terlihat pada tahun 2018, 2020, 2021 kurs rupiah cenderung mengalami depresiasi. Penutupan kurs rupiah pada tahun 2018 sebesar Rp 14.481. Pada tahun 2020, nilai tukar mencapai Rp. 16.741 terhadap US\$, dalam kondisi ini menguntungkan perusahaan karena nilai konversi dolar ke dalam rupiah menjadi lebih murah. Sehingga, perusahaan cenderung mendapatkan laba lebih besar dan keuntungan dari konversi nilai tukar mata uang.

Selaras dengan hasil penelitian ini, Anggraini & Hidayat (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai kurs mempunyai pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Namun tidak selaras atau bertentangan dengan penelitian Dao *et al.*, (2022) dan Sartika *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa nilai kurs secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan. Artinya, fluktuasi rupiah yang semakin tinggi akan membuat perusahaan melakukan kebijakan nilai perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk hasil pengujian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dan ditunjukkan dalam tabel 5. maka kita ketahui bahwa NPM memiliki nilai 0,1315 > tingkat sig 0.05 dan mempunyai nilai koefisien regresi 0.608208. Artinya, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang memiliki arti secara signifikan NPM memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Temuan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni penelitian Rani *et al.*, (2019) dan Sasongko (2019) yang mengungkapkan NPM secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Tidak sejalan atau bertentangan dengan temuan penelitian Supia *et al.*, (2021) yang menunjukkan NPM secara negatif memengaruhi nilai perusahaan.

5. Penutup

Tujuan penelitian yakni untuk memahami DER, nilai kurs dan NPM memengaruhi nilai perusahaan. Sejumlah 50 sampel yang sudah diolah mendapatkan hasil bahwa DER, nilai kurs dan NPM secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan. NPM dan DER secara positif memengaruhi nilai perusahaan. Sementara, secara signifikan nilai kurs tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan atau keterbatasan, yakni jumlah populasi penelitian yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan populasi penelitian seperti perusahaan non keuangan atau seluruh perbankan di Indonesia. Serta menambah periode penelitian dan menambahkan variabel yang berbeda. Merujuk pada penelitian ini, perusahaan sebaiknya memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi DER, Nilai Tukar dan NPM yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aldin, I. U. (2020). *Keuntungan Bank Besar Rontok Akibat Pandemi, BCA Tak Sedalam Bank BUMN*. Katadata.Co.id. <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5fadf837053f1/keuntungan-bank-besar-rontok-akibat-pandemi-bca-tak-sedalam-bank-bumn>
- Anggraini, & Hidayat. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18.
- Azis, D. M., Mintarti, P. D. S., & Nadir S.E, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham - Dr. Musdalifah Azis, S.E., M.Si., Prof. Dr. Sri Mintarti, M.Si., Maryam Nadir, S.E., M.Si. - Google Buku*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=QUn_CAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Bastian, I., & Suhardjono. (2016). *Akuntansi Perbankan* (Edisi Pert). Salemba Empat.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dao, F., Asaff, R., Lestari Aris, A., & Syam, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(1), 83–93. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i1.1041>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Fitriana, Y. A., & Suzan, L. (2018). The Influence of Agency Cost, Profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) On Dividend Policy: A Study on Basic Industry and Chemicals Listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2016. *BISE : Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 77–86.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.
- Leland, H. E., & Pyle, D. H. (1977). . *Informational Asymetries, Financial Structure, and Financial Intermediation* (The Journa).
- Maharani, Y. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Munandar, A., & Alvian, R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit margin and Cash Ratio on Firm Value. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2205–2622.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan*

- Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia*. 6(4).
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Pradnyana Putra, G. P. N. G., Budiarta, I. N. P., & Puspasutari Ujianti, N. M. (2022). *Relaksasi Kredit Terhadap Debitur Dimasa Pandemi*. 3(2), 282–286. <https://doi.org/10.22225/juinum.3.2.5065.282-286>
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Rani, M., Semmaila, B., & Alam, R. (2019). *YUME : Journal of Management Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(3), 163–174. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.456>
- Sartika, U. D., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Sasongko, B. (2019). The Effect of Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, and Profitability on the Firm Value. *The International Journal of Business Management and Technology*. www.theijbmt.com
- Sidik, S. (2020). *Ini Dia Bank BUKU IV Paling Menguntungkan di RI*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200225113717-17-140297/ini-dia-bank-buku-iv-paling-menguntungkan-di-ri>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sudiyatno, B., & Nuswandhari, C. (2009). *Peran Beberapa Indikator dalam mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta*. 1(2), 66–81.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadilaga, C., Abubakar, L., Handayani, T., Ghani, E. K., & Lestari, T. U. (2020). The influence of internet on financial reporting practices, financial secrecy and firm value of ASEAN companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 371–381.
- Supia, M. I., Aprilia, S., Sembiring, N., & ... (2021). Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 498–515. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1090>
- Suzan, L., & Amara Dini, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 487–498. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3457>
- Utami, P., & Welas. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan*. 10(2), 71–76.
- Yulfritri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891–902.